

**PENGARUH PRAKTIKUM SHALAT TERHADAP PENGAMALAN  
SHALAT DZUHUR BERJAMAAH SISWA  
MADRASAH TSANAWIYAH HASANAH  
PEKANBARU**



**Oleh**

**FITRIA WANTI  
NIM. 1051100051**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENGARUH PRAKTIKUM SHALAT TERHADAP PENGAMALAN  
SHALAT DZUHUR BERJAMAAH SISWA  
MADRASAH TSANAWIYAH HASANAH  
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.I.)



Oleh

**FITRIA WANTI**

**NIM. 10511000051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Praktikum Shalat terhadap Pengamalan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa MTs Hasanah Pekanbaru*, yang ditulis oleh Fitria Wanti NIM. 10511000051 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 27 Rabiul Awwal 1433 H

20 Februari 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Dra. Syafi'ah, M.Ag.

## ABSTRAK

### **Fitria wanti (2012) : Pengaruh Praktikum Shalat Terhadap Pengamalan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa MTs Hasanah Pekanbaru**

Dalam pengajaran di sekolah, kegiatan belajar sangat tergantung pada kegiatan mengajar guru, karena belajar pada hakikatnya adalah membimbing siswa belajar. Seorang pembimbing harus memberikan pembinaan, arahan, dan petunjuk tentang tata cara atau keterampilan dalam melakukan gerakan-gerakan ibadah shalat wajib yang dapat direalisasikan dalam bentuk kegiatan praktikum sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Ibadah shalat adalah berkaitan dengan hubungan perbuatan manusia dengan Sang pencipta yakni Allah SWT, oleh karena itu mempraktikkan ibadah shalat sebaiknya dilakukan sedini mungkin supaya anak terbiasa untuk mengamalkan di kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara praktikum shalat terhadap pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa MTs Hasanah Pekanbaru. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan setelah dianalisa, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori cukup kuat, yaitu 0,470. Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,221. Kontribusi pratikum shalat terhadap pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa MTs Hasanah Pekanbaru adalah sebesar 47% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

Kesimpulan pengujian Hipotesis adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan antara pratikum shalat terhadap pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa MTs Hasanah Pekanbaru  $H_a$  dapat diterima, dengan sendirinya  $H_o$  ditolak”.

Jadi, dengan demikian dapat disimpulkan juga bahwa pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa selain dipengaruhi oleh praktikum shalat dalam pembelajaran materi tentang shalat akan tetapi ada faktor lain yang turut mempengaruhinya yaitu faktor pengawasan oleh semua guru, faktor kedisiplinan diri yang tinggi serta faktor pengajaran shalat oleh orang tua di rumah.

## ABSTRACT

### **Fitria Wanti (2012) : The Effect of Praying Practicum Toward The Students' Dzuhur Praying Practice In Congregation of MTs Hasanah Pekanbaru**

Teaching in schools, learning activities is highly dependent on the teaching activities of teachers, because learning essentially is to guide students' learning. A mentor should provide guidance, direction, and guidance on procedures or skill in performing the movements of worship obligatory prayers which can be realized in the form of practical activities in accordance with the conditions set. The daily prayers is related to the relationship with the Creator of human actions that Allah SWT, therefore practicing praying should be done as early as possible so that children are accustomed to the practice in relation to daily.

This study aims to determine whether there is a significant effect between the effect of praying practicum toward the students' Dzuhur praying practice in congregation of MTs Hasanah Pekanbaru. Based on data obtained in the field and after analysis, the study can be concluded that degree of influence between the two variables is quite strong in the category, which is 0.470. Coefficient of Determination (R Square) is 0.221. Praying Practicum contribution toward the students' Dzuhur praying practice In Congregation of MTs Hasanah Pekanbaru remaining 47% is determined by other variables.

Conclusion Hypothesis Testing. Thus the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is proposed in this study, which reads "There is a significant influence on the practice of prayer practicum Dzuhur prayers in congregation students MTs Hasanah Pekanbaru acceptable  $H_a$ ,  $H_o$  refused by itself".

So, can thus be concluded also that students' Dzuhur praying practice in congregation in addition affected by the praying practicum students in the learning materials on prayer but there are other factors that also affect the factor of control by all the teachers, the factor of self-discipline and prayer by a factor of teaching parents at home.

الظهر

ريا واتي ( ) : تأثير

الظهر

## الثانوية الحسنة بيكانبارو

التدريس ، وأنشطة التعلم يعتمد اعتمادا كبيرا على الأنشطة التعليمية للمعلمين ،  
لأساس هو توجيه تعلم الطلاب .وينبغي أن يكون معلمه توفير الإرشاد والتوجيه  
، والتوجيه بشأن الإجراءات أو مهارة في أداء الحركات اجب العبادة من صلاة والتي يمكن أن تتحقق  
عملية وفقا للشروط المحددة. القيام به لأنه متعلق الصلوات اليومية للعلاقة مع الخال  
أن الله سبحانه وتعالى ، وممارسة الصلاة لذلك في أقرب وقت ممكن حتى اعتاد  
أن الأطفال لممارسة فيما يتعلق اليومية .

كان هناك تأثير كبير بين تنفيذ مدرسة الثانوية  
بيكانبارو يستخدم هذه الدراسة تحليل البيانات مع م درجة التأثير بين  
المتغيرين هو قوي جدا في هذه الفئة، والذي هو معامل التحديد R (سكوير) هو يتم  
تحديد مساهمة عملية في ممارسة منتصف النهار صلاة يصلي في جماعة الطلاب  
المتعدد الأطراف الحسنة بيكانبارو المتبقية المتغيرات الأخرى .  
استنتاج فرضية الاختبار " . هو وهناك تأثير كبير على  
النهار التدريب العملي في النظام التجاري المتعدد الأطراف ها تجمع طلاب بيكانبارو الحسنة  
في حد ذاته" وبالتالي يقترح فرضية بديلة (ها) في هذه الدراسة، ال  
يمكن، بالتالي أن نخلص أيضا إلى أن ممارسة منتصف النهار صلاة الجماعة  
وبالإضافة إلى المتضررين من طلاب التدريب العملي في المواد التعليمية في الصلاة ولكن هناك  
عوامل أخرى تؤثر أيضا على عامل المراقبة من قبل جميع المعلمين، وعامل من الانضباط الذاتي  
التدريس .

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Teoretis .....	10
B. Penelitian yang Relevan.....	17
C. Konsep Operasional .....	19
D. Asumsi dan Hipotesis.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	23
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	23
C. Populasi dan Sampel .....	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Teknik Analisis Data.....	24
<b>BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	27
B. Penyajian Data .....	39
C. Analisis Data .....	54
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

TABEL IV. 1	Jumlah dan Luas Ruang MTs Hasanah Pekanbaru .....	28
TABEL IV. 2	Personil MTs Hasanah Pekanbaru .....	29
TABEL IV. 3	Pimpinan Sekolah yang Pernah Bertugas Di MTs HasanahPekanbaru.....	30
TABEL IV. 4	Kegiatan Pembinaan Karakter Siswa .....	32
TABEL IV. 5	Data Guru MTs Hasanah .....	35
TABEL IV. 6	Laporan Keadaan Siswa.....	38
TABEL IV. 7	Praktikum Shalat Oleh Guru dan Siswa (Observasi I).....	40
TABEL IV. 8	Praktikum Shalat Oleh Guru dan Siswa (Observasi II) .....	42
TABEL IV. 9	Praktikum Shalat Oleh Guru dan Siswa (Observasi III) .....	44
TABEL IV. 10	Siswa Melaksanakan Cara Berdiri yang Baik Ketika Memulai Shalat Dzuhur Berjamaah .....	48
TABEL IV. 11	Siswa Melaksanakan Gerakan Takbiratul Ihram yang Benar	48
TABEL IV. 12	Siswa Mengikuti Shalat Dzuhur Berjamaah Secara Rutin Setiap Hari.....	49
TABEL IV. 13	Siswa Melaksanakan Gerakan Bersedekap yang Benar.....	49
TABEL IV. 14	Siswa Melaksanakan Gerakan Ruku' yang Benar .....	50
TABEL IV. 15	Siswa Melaksanakan Gerakan Sujud yang Benar .....	50
TABEL IV. 16	Siswa Melaksanakan Gerakan Duduk Diantara Dua Sujud yang Benar .....	51
TABEL IV. 17	Siswa Tidak Bolos Ketika Melaksanakan Shalat Dzuhur Berjamaah di Sekolah .....	51
TABEL IV. 18	Siswa Tidak Bergurau Dalam Melaksanakan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa.....	52



TABEL IV. 19 Siswa Melaksanakan Gerakan Duduk Tahiyatul Awal dan Duduk Tahiyatul Akhir yang Benar .....	52
TABEL IV. 20 Siswa Melaksanakan Gerakan Salam Pertama Kekanan dan Gerakan Salam Kedua Kekiri.....	53
TABEL IV. 21 Siswa Melaksanakan Shalat Dzuhur Dengan Tertib dan Teratur.....	53
TABEL IV. 22 Rekapitulasi Observasi Praktikum Shalat dan Pengamalan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa.....	55
TABEL IV. 23 Data Tentang Praktikum Shalat dan Pengamalan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa.....	57
TABEL IV. 24 Frekuensi Statistik.....	58
TABEL IV. 25 Frekuensi Praktikum Shalat.....	59
TABEL IV. 26 Frekuensi Pengamalan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa.....	61
TABEL IV. 27 Anova <sup>b</sup> .....	63
TABEL IV. 28 Coefficients <sup>a</sup> .....	63
TABEL IV. 29 Correlation.....	64
TABEL IV. 30 Nilai Koefisien Korelasi Product Moment.....	65



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan dan usaha untuk membina dan menjadikan anak sebagai manusia dewasa baik jasmani maupun rohani. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.<sup>1</sup> Kedewasaan ini kelak akan dapat menjadikan anak bertanggung jawab atas segala tindakan dan perbuatannya.

Pada tingkatan Madrasah Tsanawiyah ada diajarkan mata pelajaran Fiqih yang salah satu materinya shalat. Materi tentang shalat yang disampaikan oleh guru kepada anak didiknya dapat dikatakan sebagai kegiatan belajar kurikuler, sedangkan kegiatan belajar kokurikulernya yaitu kegiatan penyerta adalah mempraktikkan shalat itu sendiri. Dengan demikian antara teori dan praktik kependidikan di satu pihak harus saling berhubungan dan di lain pihak harus dikembangkan melalui kegiatan penelitian sebagai sarana untuk memperkaya dan sekaligus mengoreksi terhadap konsep-konsep operasional pendidikan tersebut. Sebab teori tanpa praktik tak akan bermakna dan praktik tanpa teori akan absurd (kabur).

Sebelum proses belajar mengajar berlangsung dalam pelaksanaan praktikum shalat, guru lebih dahulu menyiapkan dan mengetahui materi pelajaran, mengalokasikan waktu sesuai dengan banyak dan lamanya kegiatan

---

<sup>1</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Kalam Mulia, 2002, hlm. 1

pengajaran dan menetapkan sumber belajar dan alat pelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Sesuai dengan apa yang menurut Drs. Abdulkadir Munsy menyatakan bahwa : agar seseorang pengajar mampu menjadikan dirinya sebagai teladan yang baik bagi murid-muridnya, maka kedisiplinan diri yang tinggi mutlak diperlukan agar pengajar selalu konsisten dan konsekuen dengan apa yang diajarkannya.<sup>2</sup> Karena shalat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan, maka murid perlu mendapatkan bimbingan shalat langsung dari guru yaitu dengan cara menggunakan praktikum shalat. Bimbingan, arahan serta pengembangan diri anak didik oleh guru diharapkan akan membentuk mental dan akhlak anak didik menjadi orang yang berguna dalam masyarakat. Sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.<sup>3</sup>

Melalui kegiatan belajar mengajar yang disampaikan guru khususnya tentang shalat yang diperlukan praktikum di dalamnya maka akan memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan (meneladani) cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Dengan adanya praktikum shalat diharapkan agar siswa dapat belajar dengan baik, bersemangat, mempunyai minat yang tinggi, tidak bosan dan yang terpenting siswa memahami bagaimana cara pelaksanaan dari materi yang telah diajar dan dipraktikkan tersebut, sehingga pada akhirnya semua siswa senantiasa

---

<sup>2</sup>Abdulkadir Munsyi, *Pedoman Mengajar (Pembinaan Praktis untuk Calon Guru)*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981, hlm. 49

<sup>3</sup>Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hlm. 29

mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari terutama khususnya pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa di MTs Hasanah Pekanbaru.

Selanjutnya ada keuntungan yang dapat diraih dengan menggunakan praktikum shalat, antara lain adalah :

1. Perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting. Perhatian siswa lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar dan tidak tertuju kepada hal-hal lain.
2. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan jika dibandingkan dengan hanya membaca di dalam buku, karena siswa telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
3. Bila siswa turut aktif melakukan praktik ibadah, maka siswa akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktik untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilannya.
4. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada diri siswa dapat dijawab waktu mengamati proses memperagakan sesuatu.<sup>4</sup>

Selain keuntungan di atas, ada juga manfaat yang dapat diraih dari praktikum shalat tersebut, antara lain manfaatnya:

1. Menambah aktivitas belajar siswa karena ia turut melakukan kegiatan peragaan.
2. Menghemat waktu belajar di kelas/sekolah.
3. Menjadikan hasil belajar yang lebih dan permanen.
4. Membantu siswa dalam mengejar ketertinggalan penguasaan atas materi pelajaran, khususnya yang dipraktikkan itu.
5. Membangkitkan minat dan aktivitas belajar siswa.
6. Memberikan pemahaman yang lebih tepat dan jelas.<sup>5</sup>

Setelah melihat beberapa keuntungan dan manfaat dari menggunakan praktikum di atas maka salah satu bidang studi yang sangat efektif menggunakan peragaan adalah ibadah shalat.

Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru adalah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang mengacu pada seperangkat mata pelajaran

---

<sup>4</sup>Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PMB*, Jakarta:CV Rajawali, 1989, hlm. 54-55

<sup>5</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 209

yang wajib diikuti oleh siswa, salah satunya mata pelajaran Fiqih seperti yang disebutkan sebelumnya diatas, yang mana materinya ada tentangshalat, berdasarkan materi tersebut maka pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa harus lebih baik serta dapat mengamalkan secara kontinyu didalam kehidupan.

Selanjutnya kalau kita perhatikan tujuan khusus MTs yaitu :

1. Memilliki ilmu pengetahuan agama Islam yang lebih luas dan sejarah kebudayaan Islam.
2. Dapat mengamalkan ajaran Islam.
3. Berinisiatif, berdaya kreatif, bersifat rasional dan kritis serta obyektif dalam memecahkan persoalan.<sup>6</sup>

Untuk melihat terealisasinya tujuan yang diharapkan, terutama tujuan dari Madrasah Tsanawiyah Hasanahdapat dilihat dari pengamalan siswa terhadap pengamalan agama khususnya ibadah shalat siswa dalam kehidupan sehari-hari khususnya shalat Dzuhur berjamaah di MTs Hasanah Pekanbaru sekaligus sesuai dengan identitasnya sebagai siswa MTs. Karena shalat adalah kewajiban hamba Allah dan shalat merupakan tiang agama, merupakan pemisah antara kafir dan muslim. Dengan mengerjakan shalat dengan penuh keyakinan dan kesungguhan maka akan mencegah dari perbuatan keji dan mungkar sesuai dengan firman Allah yang tertera dalam Al-Quran.

Berdasarkan studi pendahuluan di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru khususnya terhadap pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa, namun pada kenyataan di lapangan penulis melihat gejala-gejala sebagai berikut :

---

<sup>6</sup>Zakiah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Bumi Aksara, Bekerjasama dengan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag,2009, hlm. 109-110

1. Masih ada siswa yang berkeliaran tidak mengerjakan shalat Dzuhur berjamaah.
2. Masih ada siswa yang melalaikan shalat Dzuhur berjamaah.
3. Terdapat sebagian siswa yang melaksanakan shalat Dzuhur dengan terburu-buru.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul :**“Pengaruh Praktikum Shalat Terhadap Pengamalan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa MTs Hasanah Pekanbaru”**

Adapun yang menjadi pendorong bagi penulis untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Judul dalam kajian ini relevan dengan bidang ilmu yang penulis tekuni yakni Pendidikan Agama Islam ( PAI ).
2. Ibadah shalat adalah merupakan tiang agama Islam, oleh karena itu ibadah shalat khususnya shalat lima waktu perlu mendapatkan perhatian dan wajib bagi setiap orang Islam untuk mengerjakan bagi yang sudah baligh. Namun untuk mewujudkan umat Islam yang taat melaksanakan shalat perlu dibiasakan sejak kecil untuk membudayakan shalat dalam kehidupannya. Selain itu pelajaran agama Islam bukan hanya sekedar untuk diketahui oleh anak didik melainkan harus dibiasakan mereka untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu ajaran shalat maupun yang lainnya.
3. Sepanjang pengetahuan penulis judul ini belum diteliti oleh mahasiswa lain.

4. Penelitian ini terjangkau oleh penulis dari segi waktu, lokasi maupun kemampuan penulis.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan didalam memahami judul dalam penulisan ini maka perlu adanya penjelasan istilah sebagai berikut :

### **1. Praktikum Shalat**

Praktikum adalah latihan, sedangkan shalat adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>7</sup> Menggabungkan pengertian dari praktikum shalat adalah latihan pada beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

### **2. Pengamalan Shalat Dzuhur Berjamaah**

Pengamalan adalah proses perbuatan, cara mengamalkan, melaksanakan, menerapkan atau perbuatan untuk menunaikan kewajiban. Pengertian shalat sudah dijelaskan sebelumnya, sedangkan Dzuhur adalah awal waktunya mulai condongnya matahari ke barat sampai dengan panjang bayangan sesuatu sama dengan perkaranya.<sup>8</sup> Berjamaah ialah bersama-sama, sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang. Dari uraian tersebut, menggabungkan pengertian pengamalan shalat Dzuhur berjamaah maka artinya adalah proses perbuatan, cara mengamalkan ataupun menerapkan shalat pada waktu matahari condong ke barat sampai dengan panjang bayangan sesuatu sama dengan perkaranya secara bersama-sama.

---

<sup>7</sup>Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang:CV Toha Putra, 1998, hlm. 34

<sup>8</sup>Moh. Syamsi, dkk, *Rangkuman Pengetahuan Agama Islam*, Surabaya:Amelia, 2004, hlm. 29



### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapatlah diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah pengamalan shalat Dzuhur berjamaah dikalangan siswa MTs Hasanah Pekanbaru?
- b. Bagaimanakah keaktifan siswa dalam mengikuti praktikum shalat?
- c. Apakah ada hal-hal yang mempengaruhi pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa MTs Hasanah Pekanbaru ?
- d. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari praktikum shalat terhadap pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa MTs Hasanah Pekanbaru?
- e. Apasajakah usaha yang dilakukan oleh guru untuk membina pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa?

#### 2. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah yang penulis kumpulkan maka dapat penulis batasi agar masalah yang penulis kaji dapat sesuai atau tepat sasaran yaitu masalah yang terkait dengan “pengaruh praktikum shalat terhadap pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa MTs Hasanah Pekanbaru khususnya kelas VII A”.

#### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Apakah terdapat pengaruh

yang signifikan antara praktikum shalat terhadap pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa MTs Hasanah Pekanbaru ?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis jelaskan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh praktikum shalat terhadap pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa kelas VII A MTs Hasanah Pekanbaru.

##### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pada dunia pendidikan dan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Sebagai bahan informasi terhadap guru-guru, khususnya guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien di MTs Hasanah Pekanbaru.
- c. Sebagai masukan bagi siswa untuk memotivasi siswa bagaimana belajar yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa dalam proses pembelajaran di MTs Hasanah Pekanbaru.
- d. Dengan penelitian ini, diharapkan bermanfaat bagi guru sekaligus bagi penulis untuk menambah cakrawala berfikir karena hasil penelitian ini dapat mengetahui pengaruh praktikum shalat terhadap pengamalan shalat

Dzuhur berjamaah siswa. Dan ini merupakan substansi bagi peneliti sebagai calon guru untuk mencerdaskan anak bangsa dan menanamkan *way of life* pada peserta didiknya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoretis**

Pada dasarnya dalam proses belajar mengajar ataupun proses pembelajaran ada dua bentuk kegiatan yaitu siswa belajar dan guru mengajar. Istilah *mengajar* mempunyai arti memberikan pengetahuan kepada anak, agar mereka dapat mengetahui peristiwa-peristiwa, hukum-hukum ataupun proses dari pada suatu ilmu pengetahuan.<sup>1</sup> Dengan demikian dapat diketahui bahwa belajar dan mengajar merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. Perpaduan dua kegiatan tersebut pada dasarnya bertujuan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku karena belajar itu pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku.

Untuk menciptakan kegiatan belajar siswa, guru menyampaikan bahan pelajaran kepada seluruh siswa didalam kelas untuk dijadikan bahan pembelajaran bagi siswa. Guru yang melakukan kegiatan mengajar harus benar-benar memperhatikan belajar muridnya, agar kegiatannya dapat mencapai tujuan. Seorang guru harus dapat menyediakan situasi yang baik bagi anak didiknya dalam proses belajar-mengajar. Karena dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran usaha guru sangat diperlukan untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif dan optimal.

---

<sup>1</sup>Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983, hlm. 27

Seperti yang dikatakan oleh Drs. Moh. Uzer Usman :

“Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur murid dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran ”<sup>2</sup>

Agar tujuan proses pembelajaran dapat tercapai, baik dalam proses pembelajaran bidang studi umum maupun untuk proses pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran pada dasarnya tetap memerlukan cara mengajar yang tepat. Hal ini bisa dilakukan dengan mengadakan kesesuaian antara bahan yang akan diajarkan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Untuk memberikan contoh di atas, misalnya dalam pembelajaran shalat sedangkan tujuan yang ingin dicapai adalah siswa mampu sekaligus terampil melaksanakan gerakan dan bacaan shalat. Maka untuk bahan dan tujuan seperti yang disebutkan di atas adalah guru menggunakan praktikum, dimana guru langsung mempraktikkan kepada seluruh siswa di depan kelas bagaimana bacaan dan gerakan shalat. Dalam mengajarkan shalat, guru sebaiknya mempraktikkan sendiri proses gerakan ibadah ritual tersebut mulai dari takbiratul ihram sampai salam diiringi dengan bacaan secara jelas agar para murid dapat mendengar dan mencocokkannya dengan buku teks yang ada pada mereka. Selanjutnya para murid turut mempraktikkannya pula sesuai dengan petunjuk dan peragaan guru mereka.

Praktikum shalat yang baik dan benar dikerjakan dengan cara pertama berniat dalam hati untuk mengerjakan shalat, setelah itu mengangkat tangan

---

<sup>2</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1994, hlm. 97

sambil mengucapkan takbiratul ihram, kemudian meletakkan tangan di atas perut atau dada. Kemudian disunnahkan membaca do'a Iftitah selanjutnya diwajibkan membaca surat Al-Fatihah, setelah itu disunnahkan membaca surat atau ayat pendek. Kemudian dilanjutkan dengan rukuk yaitu membungkukkan badan dan menghadap tempat sujud sambil membaca tasbih yang disunnahkan sampai tiga kali. Kemudian bangkit kembali dengan berdiri lurus tangan lurus ke bawah yang disebut dengan I'tidal dengan membaca do'a I'tidal. Setelah itu dilanjutkan dengan sujud dengan meletakkan kening di atas tempat sujud dan membaca tasbih yang disunnahkan sampai tiga kali. Setelah itu duduk antara dua sujud sambil membaca do'a dan setelah itu sujud kembali dengan membaca tasbih. Setelah sujud bangkit kembali berdiri dengan membaca takbir dan melipat tangan di atas perut atau dada seperti semula. Dan demikian seterusnya sampai beberapa kali berdiri sesuai dengan jumlah rakaat shalat yang pada akhirnya akan ditutup dengan tasyahud akhir dan salam.<sup>3</sup>

Dari uraian contoh di atas dapat dikatakan, meskipun suatu peragaan pada umumnya memerlukan perlengkapan yang relatif mahal, untuk pokok bahasan tertentu penggunaan praktikum tersebut bisa juga menjadi sasaran pengajaran dan latihan yang ekonomis.

Pelaksanaan praktikum shalat sangat menunjang proses interaksi belajar mengajar di kelas. Keuntungan yang diperoleh ialah dengan mempraktikkan gerakan shalat perhatian murid lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu telah

---

<sup>3</sup>Mustofa Diibul Bigha, *Fiqh Syafii, Terjemah Adlchiyah Sunarto & M. Multazam*, Jakarta:CV Bintang Pelajar, 1985, hlm. 85

diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh konkrit. Sehingga kesan yang diterima oleh murid lebih mendalam dan tinggal lebih lama pada jiwanya dan semakin banyak melakukan praktikum akan membuat siswa terbiasa melakukan shalat berjamaah terutama shalat Dzuhur berjamaah di sekolah. Dengan praktikum ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar murid sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan murid berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau murid banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karena itu praktikum yang baik adalah praktikum yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar murid. Akibat selanjutnya memberikan motivasi yang kuat untuk murid agar lebih giat belajar. Jadi dengan mempraktikkan gerakan shalat murid dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung serta mengembangkan kecakapannya.<sup>4</sup>

Pendidikan shalat adalah pendidikan yang sangat penting diajarkan kepada para siswa sebagai seorang anak yang akan tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan jiwa dan pikirannya. Oleh sebab itu perkembangan seorang anak harus diikuti dengan perkembangan pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakan ibadah terutama ibadah shalat. Karena memang pendidikan shalat bagi manusia memang seharusnya dimulai dari masa kanak-kanak sehingga begitu dia menginjak masa remaja dan masa

---

<sup>4</sup>Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:Rineka Cipta, 2008, hlm. 84

dewasa, maka ia tidak canggung lagi melaksanakannya, artinya ibadah shalat sudah menjadi kebutuhan dalam kehidupannya yaitu kebutuhan rohaniyah.

Pada tingkat MTs, kemampuan dasar yang diharapkan dari peserta didik adalah :

1. Mampu dan terampil melaksanakan shalat dengan baik.
2. Mampu membaca dan menulis huruf Al-Qur'an.
3. Terbiasa berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Hasbi Ash Shiddieqy dalam bukunya Pedoman Shalat mengatakan bahwa: "Mengajar orang bershalat ialah mendidik dan melatih seseorang bershalat sesuai dengan praktik yang dilaksanakan Rasulullah SAW sendiri".<sup>6</sup> Shalat yang dikerjakan dengan baik akan membawa pengaruh yang positif bagi pribadi orang yang melakukannya terutama akhlaknya, seperti shalat dapat menumbuhkan sikap disiplin. Untuk menumbuhkan sikap disiplin, Islam memakai alat ibadah yaitu shalat, karena itu shalat menurut Syahminan adalah:

1. Dilaksanakan dengan ikhlas dan khusu' serta melaksanakannya dengan sempurna.
2. Mengerti akan apa yang dibaca di dalam shalat.
3. Menghindarkan diri dari pada segala apa yang dilarang oleh Allah.
4. Dilaksanakan tepat pada waktunya dan hendaklah di awal waktu.<sup>7</sup>

Di dalam agama Islam, shalat menempati derajat yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah-ibadah lainnya. Shalat adalah salah satu cara mengabdikan diri kepada Allah SWT, karena shalat tersebut merupakan tiang agama bagi umat Islam. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW sebagai berikut

---

<sup>5</sup>Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya:Citra Media, 1993. hlm. 128

<sup>6</sup>Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, Jakarta:Bulan Bintang, 1997, hlm. 54

<sup>7</sup>Syahminan, *Bimbingan Praktis Tentang Shalat*, Surabaya:Al-Ikhlash, 1991, hlm. 96-97



إِلصَّاءُ عِمَا دَا لِدِّينِ فَمَنْ آقَا مَهَا فَقَدْ آقَا مَ الدِّينِ وَ مَنْ  
هَدَا مَهَا فَقَدْ هَدَا مَ الدِّينِ

“Shalat itu tiang agama, barang siapa mendirikan shalat, sesungguhnya ia telah mendirikan agama dan barang siapa yang meninggalkan shalat, sesungguhnya ia telah meruntuhkan agama. (HR.Baihaqqi dari Umar)”<sup>8</sup>

Sebagai umat Islam ibadah shalat merupakan ibadah yang paling meonjol dalam kehidupannya, sebab selain shalat yang lima waktu banyak shalat sunnah yang dapat dilakukannya bagi yang bersungguh-sungguh untuk bertakarrub kepada Allah.

Muhammad Rifa’i mengemukakan, bahwa shalat itu adalah tiang agama. Oleh karena itu, ibadah shalat tidak dapat ditawar-tawar pelaksanaannya, baik dalam keadaan sehat maupun dalam keadaan sakit atau dalam perjalanan.<sup>9</sup>

Pelaksanaan shalat fardhu Dzuhur berjamaah bagi siswa MTs Hasanah yang perlu diperhatikan adalah kebenaran bacaan shalatnya, benar syaratnya dan rukunnya, tertutup auratnya, bersih tempat dan pakaiannya, shalat pada waktunya, rutin mengerjakannya, shalat dikerjakan di rumah atau di masjid. Hal ini sesuai dengan usia mereka, sebab mereka pun telah diberikan pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti dalam melakukan shalat agar khusu’ perlu melakukan berbagai persiapan, yaitu :

1. Bersuci dan berwudhu
2. Tutup aurat, pakaian bersih dan harum-haruman
3. Awal waktu dan usahakan berjamaah
4. Menuju tempat shalat jangan tergesa-gesa

---

<sup>8</sup>Hasbi Ash Shiddieqy, *Op-Cit*, hlm. 57

<sup>9</sup>Moh. Rifa’i, *Loc- Cit*, hlm.69

5. Tidak diawali dengan was-was
6. Tempatnya aman dan bersih
7. Melakukan adzan dan iqamah
8. Memahami apa yang dibaca
9. Memahami adab gerak shalat
10. Melakukan gerakan dengan sempurna dan khusus'.<sup>10</sup>

Bidang studi agama Islam berbeda dengan tuntunan bidang studi yang lain. Bahan pelajaran yang telah diterima bukan hanya sekedar untuk diketahui sebagai perbendaharaan ilmu pengetahuan, melainkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan tugas pendidikan agama Islam yaitu menyiapkan anak-anak supaya kelak dewasa mereka melakukan pekerjaan dunia dan akhirat. Pengamalan ibadah shalat adalah salah satu upaya untuk merealisasikan pendidikan Islam tersebut, dan merupakan satu hal yang sangat penting dalam kehidupan umat muslim, karena ibadah shalat adalah berkaitan dengan hubungan perbuatan manusia dengan Sang Pencipta yakni Allah SWT. Ibadah shalat salah satu cara pengabdian diri kepada Allah. Oleh sebab itu praktikum ibadah shalat sebaiknya diberikan sedini mungkin supaya anak tersebut kelak terbiasa untuk mengamalkannya di kehidupan sehari-hari khususnya pengamalan shalat Dzuhur berjamaah di MTs Hasanah Pekanbaru. Hal inilah yang dilakukan oleh lembaga MTs. Hasanah dengan mewajibkan setiap siswa-siswi untuk mengikuti pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah, sehingga dengan adanya pendidikan shalat tersebut dapat menjadikan anak didik yang mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya terhadap Allah SWT. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Thalib sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Syafi'i, *Pengantar Shalat Yang Khusus*, Jakarta:Remaja, 1976, hlm. 26

“Cara paling tepat mendidik anak mengenal Allah SWT adalah melatih mereka mengerjakan shalat, dengan cara inilah kita membiasakan anak untuk bersujud, walaupun mereka belum tentu tahu atau mengerti kepada siapa dan untuk siapa mereka bersujud”<sup>11</sup>

Dengan demikian pendidikan shalat artinya, anak-anak harus mengerjakan shalat sebagai salah satu tanda utama kepatuhan kepada Allah SWT. Shalat itu kelak akan menjadi dasar bagi amal-amal saleh lainnya, bila shalatnya baik, maka amal-amalnya yang lain akan dengan sendirinya baik, dan bisa sebaliknya.<sup>12</sup> Pada akhirnya tujuan umum pendidikan Islam bisa terpenuhi yaitu muslim yang sempurna, atau manusia yang takwa, atau manusia beriman, atau manusia yang beribadah kepada Allah.

#### **A. Penelitian yang Relevan**

Penelitian di sekitar masalah ibadah shalat siswa bukanlah baru pertama kali dilakukan oleh para peneliti, tetapi beberapa peneliti terdahulu sudah banyak melakukannya, diantaranya : Seri Fatmawati (2006) meneliti pengaruh pengajaran guru pendidikan agama Islam terhadap kemampuan siswa dalam mempraktekkan shalat di SDN. 002 Labuh Baru Timur Pekanbaru. Sutarni mengangkat judul “Peranan Ibadah Sholat Siswa SD Gemawang Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta”, tahun 2005 merupakan penelitian yang diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan Skripsinya yang menitikberatkan pada Penanaman Kebiasaan Ibadah Sholat Siswa di SD

---

<sup>11</sup>Thalib, *Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak*, Yogyakarta:Al-Kautsar, 1992, hlm. 89

<sup>12</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung:PTRemaja Rosdakarya, 2007, hlm. 190

Gemawang Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta(Sutarmi, 2005). Tri Raharjo mengangkat judul “Pengamalan Ibadah Shalat Siswa kelas VI SD Negeri Turi Sleman”, tahun 2004 merupakan penelitian yang diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan skripsinya yang membahas tentang program pembelajaran ibadah shalat dalam kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan intrakurikuler metode yang digunakan adalah metode hafalan, pemberian tugas dan demonstrasi, sedang dalam kegiatan ekstrakurikuler antara lain dengan shalat Dzuhur berjamaah, memberikan buku pantauan kegiatan shalat dirumah (Tri Raharjo, 2004). Sarno mengangkat judul “Pembelajaran Ibadah Shalat Peserta Didik Kelas VI SD Muhamadiyah Blawong I Jetis Bantul”, tahun 2004 merupakan penelitian yang diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan skripsinya yang membahas tentang proses kegiatan belajar mengajar ibadah shalat bagi kelas VI. Menitikberatkan pada gerakan dan bacaan shalat (Sarno, 2004). Keempat penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan dalam skripsi ini. Di sini penulis mengambil judul “Pengaruh Praktikum Shalat Terhadap Pengamalan Shalat Dzuhur berjamaah Siswa MTs Hasanah Pekanbaru” dan menitikberatkan pada kegiatan kokurikuler yaitu praktikum pada pembelajaran shalat. Walaupun demikian, penulis masih merasa perlu untuk meneliti kembali dengan mengambil tema yang berbeda dengan obyek yang berbeda diantara peneliti terdahulu banyak berhubungan dengan ibadah

sholat siswa. Akan tetapi secara khusus pengaruh praktikum shalat terhadap pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa MTs Hasanah Pekanbaru belum ada yang meneliti. Oleh karena itu, pada penelitian ini saya akan meneliti tentang hal tersebut di atas.

## **B. Konsep Operasional**

Agar tidak terjadi salah pengertian didalam pemahaman ini dan agar tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan maka perlu pengoperasionalan konsep-konsep yang digunakan.

Praktikum shalat tidak cukup hanya diketahui dan dipelajari, akan tetapi harus diamalkan dalam bentuk nyata dalam kehidupan. Berbicara mengenai pengamalan (ajaran Islam) sangatlah penting dalam melaksanakan dan menerapkan ajaran agama, khususnya ajaran Islam, yang dimaksud pengamalan di sini yaitu mengenai pengamalanshalat Dzuhur berjamaah.

Pengamalan itu sendiri adalah segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan seperti tolong-menolong dan lain sebagainya, secara umum hal ini diungkapkan oleh Hamdani Khalifah “Pengamalan itu berasal dari kata amal (bahasa Arab) kaitannya dengan hubungan manusia kepada penciptanya yaitu Allah SWT, yaitu mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya”.<sup>13</sup>

Praktikum shalat merupakan variabel (x). Hal ini dapat dikatakan baik apabila terpenuhi indikator-indikator sebagai berikut :

---

<sup>13</sup>Hamdani Khalifah, *Membina Kepribadian Masyarakat*, Jakarta:Dirjen Depag RI,hlm.

1. Guru mempraktikkan kepada siswa cara-cara melaksanakan shalat.
2. Siswa mempraktikkan gerakan takbiratul ihram serta cara bersedekap yang baik.
3. Siswa mempraktikkan cara ruku'.
4. Siswa mempraktikkan cara I'tidal.
5. Siswa mempraktikkan cara sujud.
6. Siswa mempraktikkan cara duduk diantara dua sujud.
7. Siswa mempraktikkan cara duduk tahiyatul awal dan duduk tahiyatul akhir.
8. Siswa mempraktikkan cara salam pertama kekanan dan cara salam kedua kekiri.
9. Guru memperbaiki gerakan siswa yang salah dalam mempraktikkan shalat.
10. Guru memperbaiki siswa yang melakukan kesalahan dalam bacaan shalat.

Praktikum shalat memiliki pengaruh yang baik terhadap pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa apabila memenuhi lima sampai tujuh kriteria yang telah ditetapkan, dikatakan sedang pengaruhnya apabila memenuhi satu sampai lima kriteria yang telah ditetapkan, dan dikatakan kurang pengaruhnya apabila hanya memenuhi satu sampai tiga kriteria yang telah ditetapkan. Secara kuantitatif baik tidaknya praktikum shalat ditentukan dari persentase hasil penelitian dengan klasifikasi sebagai berikut :

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan Baik.
2. Apabila persentase antara 60% - 75% dikatakan Cukup.
3. Apabila persentase antara 40% - 59% dikatakan Kurang Baik.

4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan Tidak Baik.<sup>14</sup>

Pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa merupakan variabel (y) apabila memenuhi indikator-indikator sebagai berikut :

1. Siswa melaksanakan cara berdiri yang baik ketika memulai shalat Dzuhur berjamaah.
2. Siswa melaksanakan gerakan takbiratul ihram yang benar.
3. Siswa mengikuti shalat Dzuhur berjamaah secara rutin setiap hari.
4. Siswa melaksanakan gerakan bersedekap yang benar.
5. Siswa melaksanakan gerakan ruku' yang benar.
6. Siswa melaksanakan gerakan sujud yang benar.
7. Siswa melaksanakan gerakan duduk diantara dua sujud yang benar.
8. Siswa tidak bolos ketika pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah di sekolah.
9. Siswa tidak bergurau dalam melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah.
10. Siswa melaksanakan gerakan duduk tahiyatul awal dan duduk tahiyatul akhir yang benar.
11. Siswa melaksanakan gerakan salam pertama kekanan dan gerakan salam kedua ke kiri yang benar.
12. Siswa melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah dengan tertib dan teratur.

Seorang siswa dikatakan baik pengamalan shalat Dzuhur berjamaahnya apabila memenuhi lima sampai tujuh kriteria yang telah ditetapkan, dikatakan sedang apabila memenuhi satu sampai lima kriteria yang telah ditetapkan dan dikatakan kurang apabila hanya memenuhi satu sampai tiga kriteria yang

---

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta, 2002, hlm. 313

telah ditetapkan. Secara kuantitatif baik tidaknya pengamalan ibadah shalat siswa ditentukan dari persentase hasil penelitian dengan klasifikasi sebagai berikut :

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan Baik.
2. Apabila persentase antara 60% - 75% dikatakan Cukup.
3. Apabila persentase antara 40% - 59% dikatakan Kurang Baik.
4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan Tidak Baik.

### **C. Asumsi dan Hipotesis**

#### 1. Asumsi

- a. Perhatian peserta didik terhadap pelaksanaan praktikum shalat bervariasi.
- b. Pengamalan shalat berjamaah dipengaruhi berbagai faktor.

#### 2. Hipotesis

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara praktikum shalat terhadap pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa MTs Hasanah Pekanbaru.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara praktikum shalat terhadap pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa MTs Hasanah Pekanbaru.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai bulan Februari 2012, sedangkan penelitian ini dilakukan di MTs Hasanah Pekanbaru.

#### **B. Objek dan Subjek Penelitian**

Yang menjadi objek penelitian ini adalah praktikum shalat dan pengaruhnya terhadap pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa MTs Hasanah Pekanbaru. Sedangkan subjeknya adalah siswa kelas VII A MTs Hasanah Pekanbaru.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Hasanah Pekanbaru yang berjumlah 368 siswa, sedangkan untuk sampel penulis mengambil 27 siswa dari jumlah populasi. Karena siswa-siswi MTs Hasanah tersebut terdiri dari kelas VII, kelas VIII dan kelas IX, maka penulis mengambil sampel dari kelas VII khususnya sampel kelas VII A yang berjumlah 27 siswa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Yaitu penulis melakukan pengamatan secara langsung di MTs Hasanah Pekanbaru. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang

praktikum shalat dan data tentang pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa.

## 2. Wawancara

Yakni mengadakan wawancara dengan guru bidang studi pendidikan Fiqih untuk memperoleh data-data tentang praktikum shalat dan pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa.

## 3. Dokumentasi

Yaitu untuk memperoleh data seperti arsip atau catatan-catatan serta foto-foto yang berkenaan dengan pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa guna menunjang data yang telah penulis dapatkan agar lebih akurat.

## E. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh praktikum shalat terhadap pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa MTs Hasanah Pekanbaru, maka data yang telah ada akan dianalisis dengan regresi linier dengan metode kuadrat terkecil. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$b = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b \cdot \sum X}{N}$$

$$Y = a + bX^1$$

Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 17.0 for

---

<sup>1</sup>Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bekerjasama dengan Zanafa Publishing, 2009, hlm. 172

Windows.<sup>2</sup>Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi Product Moment.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Angka Indeks Korelasi “r” Product moment

N = Sampel

XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

X = Jumlah seluruh skor X

Y = Jumlah seluruh skor Y

Selanjutnya menafsirkan besarnya koefisien korelasi berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Kurang dari 0,20: Pengaruh dianggap tidak ada

Antara 0,20 – 0,40: Pengaruh ada tetapi rendah

Antara 0,41 - 0,70: Pengaruh cukup

Antara 0,71 – 0,91: Pengaruh tinggi

Antara 0,91 – 1,00: Pengaruh sangat tinggi

---

<sup>2</sup>Riduwan, Adun Rusyana dan Enas, *Cara Mudah Belajar SPSS Versi 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 107

Menghitung besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dengan rumus  $KD = (r^2) \times 100\%$  yang dimaksud untuk menyatakan besarnya persentase variabel yang satu turut ditentukan variabel yang lain.

Pada langkah terakhir pengolahan data adalah menguji keberartian koefisien korelasi (tingkat signifikansi) dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dicari

$r^2$  = koefisien korelasi

n = banyaknya data

Selanjutnya t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel dengan dk  $n - 2$  pada taraf atau tingkat kepercayaan yang dipilih, dalam hal ini adalah 95%.

Apabila t hitung  $<$  t tabel, maka dapat disimpulkan hipotesis diterima atau dengan kata lain hipotesis nol ditolak.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Lingkungan Sekitar MTs Hasanah Pekanbaru**

Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru terletak di Jalan Cempedak No. 37 Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Riau. Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru memiliki lokasi yang strategis dan dihuni oleh tiga jenjang lembaga pendidikan di lokasi Yayasan Hasanah tersebut yakni Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan. Di sekitar Madrasah Tsanawiyah Hasanah terdapat tiga perguruan tinggi yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Universitas Muhammadiyah Pekanbaru, dan Universitas Riau Gobah.

Awal terbentuknya Madrasah Tsanawiyah Hasanah, dengan adanya SK Menteri Agama nomor A/III/PP.03.2/04/1989 yang menetapkan Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru sebagai tempat pendidikan madrasah di Pekanbaru.

##### **2. Saran dan Prasarana Sekolah**

###### **a. Tanah dan Halaman**

Tanah sekolah sepenuhnya milik Yayasan Amil Hasanah dalam hal ini dibawah Departemen Agama. Luas areal tanah yayasan amil Hasanah seluruhnya  $9000\text{m}^2$  dan luas bangunan yayasan amil Hasanah  $1809\text{m}^2$ .

### b. Gedung Sekolah

**TAJ 27 1**  
**JUMLAH DAN LUAS RUANG MT ANAH PEKANBARU**

No	Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	RuangTeori/Kelas	12	baik
2.	LaboratoriumFisika dan Biologi	1	baik
3.	LaboratoriumKomputer	1	baik
4.	RuangPerpustakaan	1	baik
5.	RuangUKS	1	baik
6.	RuangPramuka	1	baik
7.	RuangTamud	1	baik
8.	RuangKepalaSekolah	1	baik
9.	Ruang Guru	1	baik
10.	RuangTataUsaha	1	baik
11.	Ruang OSIS	1	baik
12.	Kamar Mandi/WCGuru	1	baik
13.	Kamar Mandi/WCMurid	2	baik
14.	Gudang	2	baik
15.	Ruang Ibadah	1	baik
16.	RuangPenjagaSekolah	1	baik
17.	RuangKoperasiSekolah	1	baik
18.	RuangBK	1	baik
19.	RuangWaka Sarana	1	baik
20.	RuangPiket	1	baik

### c. Sumber Belajar

#### 1) Sarana Sumber Belajar

Perpustakaan merupakan pusat sumber ilmu yang utama, maka di perpustakaan MTs Hasanah Pekanbaru dilengkapi dengan berbagai macam buku-buku yang ada.

#### 2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang tersedia meliputi :

##### a. Perpustakaan lengkap

- b. TV di labor
- c. VCD player di labor
- d. CD pembelajaran lengkap beradadi unit komputer dan perpustakaan
- e. Komputer 20 unit dan akses internet
- f. Kaset dan videorecorder
- g. Mushalla "SALAMUN" sebagai prasarana ibadah warga MTs Hasanah Pekanbaru, yang sekaligus sebagai laboratorium keagamaan
- h. Laboratorium Sain IPA (Fisika dan Biologi)
- i. 12 lokal untuk sarana belajar
- j. 1 ruang bimbingan konseling
- k. Lapangan basket dan futsal

### c. Personil Sekolah

Jumlah seluruh personil sekolah sebanyak 36 orang, terdiri atas guru tetap yayasan 4 orang, guru tidak tetap 22 orang, guru pegawai negeri 8 orang. Secara rinci ditampilkan pada tabel berikut ini :

**TABEL IV.2**  
**PERSONIL MTS HASANAH PEKANBARU**

No	Personil	Jumlah
1	Pegawai Negeri	8
2	Guru Tetap Yayasan	4
3	Guru Tidak Tetap	22
	Total	36

Adapun Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di MTs Hasanah

Pekanbaru sejak awal berdirinya ditampilkan pada Tabel berikut ini :

**TABEL IV.3**  
**PIMPINAN SEKOLAH YANG PERNAH BERTUGAS**  
**DI MTS HASANAH**

No.	Nama	Periode
1	Drs.H.Maaruf	1988–2006
2	Drs.Arman Sartina	2006-2009
3	M.Rozikin, S.Ag	Sekarang

## 2. Visi dan Misi Sekolah

Pesatnya perkembangan IPTEK dan tantangan di masa depan yang semakin kompleks, bergesernya paradigma masyarakat, kesadaran masyarakat serta orang tua terhadap pendidikan memacu MTs Hasanah Pekanbaru untuk merespon tantangan dan peluang tersebut dengan obyektif serta terencana. MTs Hasanah Pekanbaru memiliki cita dan citra mendambakan profil sekolah yang unggul di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut ini :

### **VISI MTs HASANAH PEKANBARU**

TERWUJUDNYA PENDIDIKAN YANG BAIK,  
KREATIF, INOVATIF, DUNIA DAN AKHIRAT YANG  
BERWAWASAN IPTEK DAN BERLANDASAN IMTAQ

### **MISI MTs HASANAH PEKANBARU**

- a. Mendidik dan membina siswa dengan menanamkan nilai-nilai agama agar menjadi siswa yang berakhlak mulia dalam belajar
- b. Menyelenggarakan proses belajar mengajar secara efektif
- c. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tenaga pendidik



d. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai

### 3. Tujuan MTs Hasanah Pekanbaru

#### a. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri diarahkan untuk pengembangan karakter peserta didik yang ditujukan untuk mengatasi persoalannya, persoalan masyarakat di lingkungan sekitarnya, dan persoalan kebangsaan.

Sekolah memfasilitasi kegiatan pengembangan diri seperti berikut ini:

1) Pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas

(intrakurikuler) dengan alokasi waktu 1 jam tatap muka, yaitu:

a) Bimbingan Konseling, mencakup hal-hal yang berkenaan dengan pribadi, kemasyarakatan, belajar, dan karier peserta didik. Bimbingan Konseling diawasi oleh guru yang ditugaskan.

b) Pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di luar kelas (ekstrakurikuler) diawasi oleh guru pembina. Pelaksanaannya secara reguler setiap hari Sabtu, yaitu:

1) Bola Volley

2) Futsal

3) Pramuka

4) Palang Merah Remaja (PMR)

2) Program pembiasaan mencakup

kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan seperti berikut ini:

**TABEL IV.4**  
**KEGIATAN PEMBINAAN KARAKTER SISWA**

<b>Rutin</b>	<b>Keterangan</b>
Upacara	
SenamSantri	
ShalatBerjamaah	
SabtuBersih	
AmalJum'at	
MembacaAl-Qur'an	
BerbarisSebelumMasukKelas	
Membersihkan Lingkungan	
Membaca Mandiri	
SarapanPagidiRumah	

<b>Spontan</b>	
MembiasakanAntriBerwudlu	
Memberi/MenjawabSalam	
MembuangSampahPada Tempatnya	
<b>Keteladanan</b>	
Datang Tepat Waktu	
MembimbingSholat	
MemberikanPujian/Motivasi	
BerbicaradanBerpakaiandenganSopan	
HidupSederhana	
MembacaAl-qur'anBersama	

Pembiasaan ini dilaksanakan sepanjang waktu belajar di sekolah. Seluruh guru ditugaskan untuk membina Program Pembiasaan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Penilaian kegiatan pengembangan diri dengan memperhatikan aspek karakteristik keragaman peserta didik. Potensi, ekspresi, perilaku, dan kondisi psikologis peserta didik merupakan

portofolio yang digunakan untuk penilaian.

#### **b. Pendidikan Kecakapan Hidup**

Pendidikan kecakapan hidup yang diterapkan oleh sekolah merupakan bagian integral dari pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Dengan demikian, materi kecapakan hidup akan diperoleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari yang diemban oleh mata pelajaran yang bersangkutan.

#### **c. Beban Belajar**

Sekolah menetapkan beban belajar peserta didik sebagai berikut:

1. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum.
2. Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur 0-50% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.
3. Alokasi waktu untuk praktik adalah satu jam tatap muka setara dengan dua jam kegiatan praktik di sekolah atau empat jam praktik diluar sekolah.

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di sekolah

mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP.

Berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional dan Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan maka Kepala Sekolah dan civitas madrasah serta dengan Komite Sekolah menetapkan sasaran program/kegiatan pokok strategis, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi MTs Hasanah Pekanbaru.

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah sebagai berikut :

- a. Melakukan pembiasaan Mengaji (tadarrus)
- b. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan.
- c. Mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu.
- d. Mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua dan pelaporan kepada orang tua secara berkala.
- e. Kerja sama dengan orang tua/masyarakat.
- f. Pengaturan situasi lingkungan dan tata kerja serta pelayanan yang baik kepada pihak pengguna/masyarakat.
- g. Meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam kawasan sekolah untuk mencapai sarana pendukung pengelolaan lingkungan sekolah dengan

sanitasi yang baik, pencahayaan kelas yang memadai dan pohon peneduh yang  
imbang.

h. Membentuk tim KIR dan tim olimpiade yang dibentuk secara berkelanjutan.

**TABEL IV.5**  
**DATA GURU MTs. HASANAH TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

NO	NAMA/NIP	JABATAN	TEMPAT/ TGL. LAHIR	AGAMA	L/P	PENDIDIKAN		STATUS GURU		
						IJAZAH	JURUSAN	DPK	GTT	GTY
1	M.ROZIKIN, S.Ag	Kepala	Tg. Pinang 01/10/1969	ISLAM	L	S1	PAI			
2	Drs. ARMAN SARTINA	Guru	Singkep 25/09/1962	ISLAM	L	S1	PAI			
3	Drs. SUROSO	Guru	Tg. Pinang 08/08/1958	ISLAM	L	S1	PAI			
4	Dra. MARYATI	Guru	Midai 17/04/1964	ISLAM	P	S1	PAI			
5	ZAHARAH, S.Pd.I	Guru	Urung. P 01/08/1964	ISLAM	P	S1	USHULDN			
6	ZULHAFNI, S.Pd.I 150 187 290	Guru	Kab. 50 Kota 01/06/1953	ISLAM	L	S1	PAI			
7	Drs. ANANG MASDARI	Guru	Enok 26/11/1964	ISLAM	L	S1	PAI			
8	Hj. KHAIRANI, BA	Guru	Air Tiris 20/12/1941	ISLAM	P	D3	BIOLOGI			
9	HARTINI, A.Md	Guru	Pangean 27/09/1970	ISLAM	P	D3	B.INDO			
10	Dra. SARNAYETTI	Guru	Bukit Tinggi 12/03/1968	ISLAM	P	S1	PAI			
11	CHIDMAD NINGSIH, S.Pd	Guru	Pekanbaru 13/07/1972	ISLAM	P	S1	B.INDO			
12	DARUSMAN, S.Pd 150 281 086	Guru	P. Rambai 02/07/1970	ISLAM	P	S1	B.ING			
13	YUSILAWATI YUSUF, S.Si	Guru	Tembilahan 21/04/1974	ISLAM	P	S1	FMIPA			

14	HARIANTI, M.A	Guru	Tembilahan 24/04/1980	ISLAM	P	S1	B.ARAB			
15	MAGDALENA, S.Pd 150 231 901	Guru	Kumun 28/03/1968	ISLAM	P	S1	FMIPA			
16	OKNAIN FAJRI, S.Si	Guru	Pekanbaru 13/10/1978	ISLAM	L	S1	FMIPA			
17	ZULAMRI, S.Pd 150 351 901	Guru	Padang Tarub 03/09/1972	ISLAM	L	S1	SASTRA			
18	Drs. ASSAAT	Guru	Buluh Cina 14/10/1964	ISLAM	L	S1	PAI			
19	MAIZLAN	Guru	Kp. Cubadak 17/05/1964	ISLAM	L	D3	FISIKA			
20	EMI WATI, A.Md	Guru	Pekanbaru 10/10/1977	ISLAM	P	D3	MANAJEMEN			
21	RAMLI SAPUTRA. A.Md	Guru	Pekanbaru 10/07/1982	ISLAM	L	D3	MANAJEMEN			
22	ASRA HAYATI S.Psi	Guru	Pekanbaru 06/06/1980	ISLAM	P	S1	BP			
23	H. MARJUDIN. Lc	Guru	Simpang 4 05/10/1976	ISLAM	L	S1	LC/ H I			
24	M. EFFENDY HENAN, S.Kom	Guru	Semarang 15/09/1980	ISLAM	L	S1	TEKNIK INFOR			
25	WIDYA SURIANI, S.Pd	Guru	Pekanbaru 12/09/1984	ISLAM	P	S1 FKIP	B.ING			
26	TETEN SETIANI	Guru	Jambi 27/07/1987	ISLAM	P	SMK	SEKRETARIS			
27	MEYDIA SUKMA, SE.I	Guru	Pekanbaru 26/05/1985	ISLAM	L	S1 ILHKM	EKO.SYAH			
28	ELI YANTI, S.Pd	Guru	Air Tiris 15/11/1965	ISLAM	P	S1 FKIP	B.INDO			
29	RABU, SH	Guru	Pulau Akar	ISLAM	L	S 1	FAK. HUKUM			
30	MULIZEN, S.Pd	Guru	Koto Tuo	ISLAM	L	S 1	FKIP MTK			

			2/2/1982						
31	MELDAWATI, S.Pd	Guru	Enok 3/10-1987	ISLAM	P	S1	Tarbiyah dan Keguruan		
32	NOVI HARINA, S.Pd.I	Guru	Pekanbaru 7/10/1980	ISLAM	P	S 1	Tarbiyah dan Keguruan		
33	RIFI MAULIDRI, S.Pd.I	Guru	Kuansing	ISLAM	L	S 1	Tarbiyah & Keg		
34	ERNAWATI. S.Pd	Guru	Tembilahan	ISLAM	P	S 1	Bahasa dan Sastra		
35	ROSI YUSBER, S.Pd	Guru	Pekanbaru	ISLAM	L	S 1	FKIP FISIKA		
36	ANDRIONO NOGROHO, S.Kom	Guru	Sukorejo 26-Oct-75	ISLAM	L	S 1	TEKNIK INFOR		



**TABEL IV.6**  
**LAPORAN KEADAAN SISWA**

NAMA SEKOLAH : MTs HASANAH PEKANBARU

TAHUN AJARAN : 2010/2011

N O	PROGRAM KEAHLIAN	KELAS				JUMLAH MURID MENURUT						MUTASI																				
						VII		VIII		IX		JUMLAH			MASUK							KELUAR										
		VII	VIII	IX	JLH	L	P	L	P	L	P	L	P	JLH	VII	VIII	IX	JUMLAH			VII	VIII	IX	JUMLAH								
						L	P	L	P	L	P	L	P	JLH	L	P	L	P	L	P	JLH	L	P	L	P	L	P	L	P	JLH		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
	MTs HASANAH	151	59	158	368	76	75	36	23	86	72	198	170	368	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Jumlah																															

Pekanbaru, November 2010  
Kepala Sekolah

M.ROZIKIN,S.Ag  
NIP  
196910012005011002

## **B. Penyajian Data**

Pada bab pendahuluan penulis telah menjelaskan bahwa yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh praktikum shalat terhadap pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa. Berdasarkan tujuan dari penelitian tersebut maka dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan didukung dengan dokumentasi. Data yang penulis sajikan yaitu berbentuk tabel-tabel yang didapat dari observasi dan dilengkapi dengan wawancara serta dokumentasi.

Pada teknik observasi penulis lakukan sebanyak tiga kali dengan langsung mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi Fiqih dan siswa sesuai dengan indikator-indikator yang telah disusun dan observasi selanjutnya mengamati pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa. Data yang terkumpul melalui observasi dilakukan untuk dianalisis setiap item yang ada dalam format observasi yang mana pada praktikum shalat penulis mengisi lembaran observasi praktikum shalat yang dilakukan oleh guru dan siswa yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan praktikum shalat oleh guru Fiqih dan siswa dalam pembelajaran shalat di MTs Hasanah Pekanbaru. Selanjutnya pada teknik wawancara penulis tanyakan langsung kepada guru yang menjadi subjek pendukung dalam penelitian ini.

Sedangkan pada teknik dokumentasi penulis mengumpulkan bukti guna menunjang data yang telah penulis dapatkan dari observasi dan wawancara agar lebih akurat. Maka untuk lebih jelasnya penulis kemukakan data berikut ini, sehingga akan mengantarkan kepada satu konklusi yang utuh dengan

mengikuti jalur ilmiah dan dapat dilihat dalam penyajian data penelitian berikut ini :

### 1. Praktikum Shalat Guru dan Siswa

Data Hasil Observasi

**TABELIV. 7**  
**PRAKTIKUM SHALAT OLEH GURU DAN SISWA**

Observasi I : 03 Januari 2012

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		
		Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Gurumempraktikkan kepada siswa cara-cara melaksanakan shalat	27	-	-
2.	Siswa mempraktikkan gerakan takbiratul ihram serta carabersedekap yang baik	26	-	1
3.	Siswa mempraktikkan cararuku'	27	-	-
4.	Siswa mempraktikkan cara I'tidal	27	-	-
5.	Siswa mempraktikkan cara sujud	27	-	-
6.	Siswa mempraktikkan cara duduk diantara dua sujud	27	-	-
7.	Siswa mempraktikkan cara duduk tahiyatul awal dan cara duduk tahiyatul akhir	27	-	-
8.	Siswa mempraktikkan cara salam pertama kekanan dan cara salam kedua kekiri	27	-	-
9.	Guru memperbaiki siswa yang salah dalam mempraktikkan shalat	25	-	2
10.	Gurumemperbaiki siswa yang melakukan kesalahandalam bacaan shalat	25	-	2
	<b>Jumlah</b>	<b>265</b>		<b>5</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 27 orang siswa mengatakan bahwa guru telah mempraktikkan aspek nomor 1. Pada

aspek nomor 2, 26 orang siswa telah mempraktikkan gerakan takbiratul ihram serta cara bersedekap yang baik sedangkan 1 satu orang siswa tidak mempraktikkan gerakan takbiratul ihram serta cara bersedekap yang baik. Pada aspek nomor 3 sampai aspek nomor 8, 27 siswa telah mempraktikkan gerakan-gerakan shalat. Pada aspek nomor 9, 25 orang siswa mengatakan guru memperbaiki siswa yang salah dalam mempraktikkan shalat, sedangkan 2 orang siswa mengatakan guru tidak memperbaiki siswa yang salah dalam mempraktikkan shalat. Pada aspek nomor 10, 25 orang mengatakan bahwa guru memperbaiki siswa yang melakukan kesalahan dalam bacaan shalat, sedangkan 2 orang siswa mengatakan guru tidak memperbaiki siswa yang melakukan kesalahan dalam bacaan shalat.

**TABELIV. 8**  
**PRAKTIKUM SHALAT OLEH GURU DAN SISWA**

Observasi II : 10 Januari 2012

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		
		Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Gurumempraktikkan kepada siswa cara-cara melaksanakan shalat	27	-	-
2.	Siswa mempraktikkan gerakan takbiratul ihram serta carabersedekap yang baik	14	13	-
3.	Siswa mempraktikkan cararuku'	27	-	-
4.	Siswa mempraktikkan cara sujud	27	-	-
5.	Siswa mempraktikkan cara duduk	27	-	-
6.	diantara dua sujud	27	-	-
7.	Siswa mempraktikkan cara duduk tahiyatul awal dan cara duduk tahiyatul akhir	27	-	-
8.	Siswa mempraktikkan cara salam pertama kekanan dan cara salam kedua kekiri	-	-	27
9.	Guru memperbaiki siswa yang salah dalam mempraktikkan shalat	25	-	2
10.	Gurumemperbaiki siswa yang melakukan kesalahandalam bacaan shalat	25	-	2
<b>Jumlah</b>		<b>226</b>	<b>13</b>	<b>31</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 27 orang siswa mengatakan bahwa guru telah mempraktikkan aspek yang pertama. Pada aspek yang kedua 14 orang siswatelah mempraktikkan cara bersedekap yang baik sedangkan 13 orang siswakadang-kadang mempraktikkan cara bersedekap yang baik. Pada aspek nomor 3 sampai aspek nomor 7, 27 orang siswatelah mempraktikkannya. Pada aspek nomor 8, 27 orang siswa

tidak mempraktikkan cara salam pertama kekanan dan cara salam kedua ke kiri. Pada aspek nomor 9, 25 orang siswa mengatakan bahwa guru memperbaiki siswa yang salah dalam mempraktikkan shalat, sedangkan 2 orang siswa mengatakan bahwa guru tidak memperbaiki siswa yang salah dalam mempraktikkan shalat. Pada aspek nomor 10, 25 orang siswa mengatakan bahwa guru memperbaiki siswa yang melakukan kesalahan dalam bacaan shalat sedangkan 2 orang siswa mengatakan bahwa guru tidak memperbaiki siswa yang melakukan kesalahan dalam bacaan shalat.

**TABELIV. 9**  
**PRAKTIKUM SHALAT OLEH GURU DAN SISWA**

Observasi III : 17 Januari 2012

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		
		Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Gurumempraktikkan kepada siswa cara-cara melaksanakan shalat	27	-	-
2.	Siswa mempraktikkan gerakan takbiratul ihram serta carabersedekap yang baik	27	-	-
3.	Siswa mempraktikkan cararuku'	27	-	-
4.	Siswa mempraktikkan cara sujud	27	-	-
5.	Siswa mempraktikkan cara duduk	27	-	-
6.	diantara dua sujud	27	-	-
7.	Siswa mempraktikkan cara duduk tahiyatul awal dan cara duduk tahiyatul akhir	27	-	-
8.	Siswa mempraktikkan cara salam pertama kekanan dan cara salam kedua kekiri	-	-	27
9.	Guru memperbaiki siswa yang salah dalam mempraktikkan shalat	25	-	2
10.	Gurumemperbaiki siswa yang melakukan kesalahan dalam bacaan shalat	25	-	2
<b>Jumlah</b>		<b>239</b>	<b>31</b>	<b>31</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 27 orang siswa mengatakan bahwa guru telah mempraktikkan aspek nomor 1. Pada aspek nomor 2 sampai aspek nomor 7 siswa telah mempraktikkannya. Pada aspek nomor 8, 27 orang siswa tidak mempraktikkan cara salam pertama kekanan dan cara salam kedua kekiri. Pada aspek nomor 9, 25 orang siswa mengatakan bahwa guru memperbaiki siswa yang salah dalam

mempraktikkan shalat, sedangkan 2 orang siswa mengatakan bahwa guru tidak memperbaiki siswa yang salah dalam mempraktikkan shalat. Pada aspek nomor 10, 25 orang siswa mengatakan bahwa guru memperbaiki siswa yang melakukan kesalahan dalam bacaan shalat sedangkan 2 orang siswa mengatakan bahwa guru tidak memperbaiki siswa yang melakukan kesalahan dalam bacaan shalat.

Dari pengamatan di atas menandakan bahwa proses belajar dan mengajar berlangsung sepenuhnya sudah dilaksanakan oleh guru bidang studi Fiqih dan siswa, meskipun hanya beberapa aspek yang tidak dilaksanakan.

## **2. Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Fiqih**

Tanggal Wawancara : 21-22 Januari 2012

Tempat Wawancara : Kantor MTs Hasanah Pekanbaru

Subjek Wawancara : Guru Bidang Studi Fiqih

Data ini didukung juga oleh hasil wawancara dengan guru bidang studi Fiqih yang menjadi objek pendukung dalam penelitian ini. Berikut hasilnya:

a. Apakah siswa di sekolah ada bapak berikan ajaran tentang praktikum shalat pada pokok bahasan materi tentang shalat lima waktu ?

Jawab : Tentu saja ada, sebagai seorang guru menjelaskan materi yang diperlukan praktik dalam mengajarkannya kepada siswa-siswi merupakan hal yang penting, apalagi ini mengenai shalat lima waktu, karena itu merupakan hal yang penting dari proses belajar mengajar baik bagi guru maupun bagi siswa. Dengan adanya kegiatan mempraktikkan shalat dalam proses belajar



mengajar terutama dalam pokok bahasan materi tentang shalat diharapkan kepada para siswa-siswi dapat membiasakan mereka aktif dalam melaksanakan dan mengamalkan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pengamalan shalat Dzuhur berjamaah di sekolah.

- b. Apakah usaha yang dilakukan dari pihak sekolah dalam upaya pengamalan siswa terhadap shalat Dzuhur berjamaah ?

Jawab : Di sekolah ini sudah ada mushalla dan tepat dibelakang sekolah ini pun ada sebuah masjid dimana para siswa-siswi dapat melaksanakan shalat fardhu dzuhur berjamaah baik di mushalla maupun di masjid tersebut, karena pada saat waktu shalat Dzuhur telah masuk para siswa dan siswi diperintahkan untuk mengerjakan shalat fardhu Dzuhur berjamaah.

- c. Apakah di sekolah sudah ada sarana dan prasarana untuk shalat siswa ?

Jawab : Sudah ada, yang mana pihak sekolah sudah mempunyai sarana dan prasarana penunjang kegiatan ibadah shalat siswa yaitu : mulai dari toilet, tempat wudhu, yang mana tempat wudhu dipisahkan antara tempat wudhu para siswa dan para siswi. Serta bangunan yang sangat penting untuk melaksanakan kegiatan ibadah yaitu mushalla dengan segala perlengkapannya.

- d. Sejauh mana pengontrolan pihak sekolah terhadap aplikasi siswa terhadap pengamalan shalat khususnya shalat fardhu Dzuhur berjamaah?

Jawab : Pihak sekolah tentu punya tanggung jawab terhadap para siswa-siswi dalam mengontrol ibadah shalat siswakhhususnya shalatfardhu Dzuhur berjamaah, dimana setiap kelas masing-masing mempunyai buku absen, dimana setiap siswa sudah ada namanya tertera dalam absen, bagi yang mengikuti shalat fardhu Dzuhur berjamaah maka di kolom namanya diberi ceklis, tanda mengikuti shalat fardhu Dzuhur berjamaaah. Nah bagi siswi yang berhalangankarena tidak bisa mengikuti shalat fardhu Dzuhur berjamaah pun diberi tanda dikolom namanya karena tidak mengikuti shalat fardhu Dzuhur berjamaah. Berikutnya dalam mengontrol pengamalan ibadah shalat siswa maka setiap hari Jum'at sekolah juga mengadakan suatu kegiatan yang berupa siraman rohani. Melalui kegiatan tersebut maka ditanamkanlah rasa agama kepada siswa-siswi, rasa cinta kepada Allah dan rasul-Nya dan membiasakan melakukan ajaran agama terutama dalam meningkatkan kemampuan ibadah shalat. Dengan begitu diharapkan kepada siswa dan siswi membiasakannya berakhlak mulia dan melatih siswa-siswi untuk mengamalkan ibadah, khususnya ibadah shalat dan ibadah-ibadah yang lain pada umumnya.

### 3. Pengamatan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa

Data Hasil Observasi

**TABEL IV. 10**  
**SISWA MELAKSANAKAN CARA BERDIRI YANG BAIK KETIKA**  
**MEMULAI SHALAT DZUHUR BERJAMAAH**

<b>Option</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Selalu	27	100%
B	Jarang	-	-
C	Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 27 orang atau 100% responden melaksanakan cara berdiri yang baik ketika memulai shalat Dzuhur berjamaah.

**TABELIV.11**  
**SISWA MELAKSANAKAN GERAKAN**  
**TAKBIRATUL IHRAM YANG BENAR**

<b>Option</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Selalu	27	100%
B	Jarang	-	-
C	Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 27 orang atau 100% responden melaksanakan gerakan takbiratul ihram dengan benar.

**TABELIV.12**  
**SISWA MENGIKUTI SHALAT DZUHUR BERJAMAAH**  
**SECARA RUTIN SETIAP HARI**

<b>Option</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Selalu	22	81,48%
B	Jarang	2	7,40%
C	Tidak Pernah	3	11,11%
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 22 orang atau 81,48% responden mengikuti shalat Dzuhur berjamaah secara rutin setiap hari, sedangkan 2 orang atau 7,40% responden jarang mengikuti shalat Dzuhur berjamaah secara rutin setiap hari. 3 orang atau 11,11% responden tidak mengikuti shalat Dzuhur berjamaah secara rutin setiap hari.

**TABELIV.13**  
**SISWA MELAKSANAKAN GERAKAN**  
**BERSEDEKAP YANG BENAR**

<b>Option</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Selalu	2	7,40%
B	Jarang	13	48,14%
C	Tidak Pernah	12	44,44%
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100 %</b>

Bedasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 2 orang atau 7,40% responden melaksanakan gerakan bersedekap dengan benar, sedangkan 12

orang atau 44,44% responden jarang melaksanakan gerakan bersedekap dengan benar, dan 13 orang atau 48,14% responden tidak pernah melaksanakan gerakan bersedekap dengan benar.

**TABELIV.14**  
**SISWA MELAKSANAKAN GERAKAN RUKU' YANG BENAR**

<b>Option</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Selalu	27	100%
B	Jarang	-	-
C	Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 27 orang atau 100% responden melaksanakan gerakan ruku' dengan benar.

**TABELIV.15**  
**SISWA MELAKSANAKAN GERAKAN SUJUD YANG BENAR**

<b>Option</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Selalu	27	100%
B	Jarang	-	-
C	Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 27 orang atau 100% responden melaksanakan gerakan sujud dengan benar.

**TABELIV.16**  
**SISWA MELAKSANAKAN GERAKAN DUDUK**  
**DIANTARA DUA SUJUD YANG BENAR**

<b>Option</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Selalu	27	100%
B	Jarang	-	-
C	Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 27 orang atau 100% responden melaksanakan gerakan duduk diantara dua sujud dengan benar.

**TABELIV.17**  
**SISWA TIDAK BOLOS KETIKA PELAKSANAAN SHALAT**  
**DZUHUR BERJAMAAH DI SEKOLAH**

<b>Option</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Selalu	23	85,18%
B	Jarang	1	3,70%
C	Tidak Pernah	3	11,11%
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 23 orang atau 85,18% responden tidak bolos ketika pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah di sekolah, sedangkan 1 orang atau 3,70% jarang bolos ketika pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah di sekolah, dan 3 orang atau 11,11% bolos ketika pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah di sekolah.

**TABEL IV.18**  
**SISWA TIDAK BERGURAU DALAM MELAKSANAKAN**  
**SHALAT DZUHUR BERJAMAAH**

<b>Option</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Selalu	27	100%
B	Jarang	-	-
C	Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 27 orang atau 100% responden tidak bergurau dalam melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah.

**TABEL IV.19**  
**SISWA MELAKSANAKAN GERAKAN DUDUK TAHIYYATUL AWAL**  
**DAN DUDUK TAHIYYATUL AKHIR YANG BENAR**

<b>Option</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Selalu	27	100%
B	Jarang	-	-
C	Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 27 orang atau 100% responden melaksanakan gerakan duduk tahiyatul awal dan duduk tahiyatul akhir dengan benar.

**TABEL IV.20**  
**SISWA MELAKSANAKAN GERAKAN SALAM PERTAMA KEKANAN**  
**DAN GERAKAN SALAM KEDUA KEKIRI YANG BENAR**

<b>Option</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Selalu	27	100%
B	Jarang	-	-
C	Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 27 orang atau 100% responden melaksanakan gerakan salam pertama kekanan dan gerakan salam kedua kekiri dengan benar.

**TABEL IV.21**  
**SISWA MELAKSANAKAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH DENGAN**  
**TERTIB DAN TERATUR**

<b>Option</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
A	Selalu	27	100%
B	Jarang	-	-
C	Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 27 orang atau 100% responden melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah dengan tertib dan teratur.



### **C. Analisis Data**

Dalam pembahasan ini akan dibahas data yang diperoleh dari hasilobservasi praktikum shalat serta pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa di sekolah. Pembahasan ini bertujuan untuk menjawabrumusan masalah yang diajukan dalam bab I.

#### **Analisis PengaruhPraktikum Shalat Terhadap Pengamalan Shalat DzuhurBerjamaah Siswa MTs Hasanah Pekanbaru.**

1. Membuat tabel berpasangan antara hasil observasi praktikum shalat dan hasil observasi pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa untuk mencari rata-rata.

**TABEL IV. 22REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PRAKTIKUM SHALAT DAN PENGAMALAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH SISWA**

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JML	RT	KLP	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	JML	RT	KLP
1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28	2,8	B	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	34	3,4	S
2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	27	2,7	B	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3,6	B
3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28	2,8	B	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35	3,5	B
4	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	27	2,7	B	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	34	3,4	S
5	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	27	2,7	B	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35	3,5	B
6	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28	2,8	B	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	34	3,4	S
7	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	26	2,6	B	3	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	30	3,0	S
8	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28	2,8	B	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35	3,5	B
9	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	27	2,7	B	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35	3,5	B
10	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	27	2,7	B	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35	3,5	B
11	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	27	2,7	B	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35	3,5	B
12	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28	2,8	B	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35	3,5	B
13	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28	2,8	B	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35	3,5	B
14	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	27	2,7	B	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	34	3,4	S
15	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	26	2,6	B	3	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	30	3,0	S



2. Membuat tabel frekuensi untuk data pada tabel berpasangan, sesuai dengan baris dan kolomnya.

**TABEL IV. 23**  
**DATA TENTANG PRAKTIKUM SHALAT DAN PENGAMALAN**  
**SHALAT DZUHUR BERJAMAAH SISWA**

No. Urut Siswa	Skor	
	Praktikum Shalat (X)	Pengamalan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa (Y)
1	28	34
2	27	36
3	28	35
4	27	34
5	27	35
6	28	34
7	26	30
8	28	35
9	27	35
10	27	35
11	27	35
12	28	35
13	28	35
14	27	34
15	26	30
16	26	31
17	28	34
18	28	33
19	27	33
20	28	35
21	27	35
22	27	35
23	27	34
24	28	36
25	28	35
26	27	33
27	24	34

**BAB IV.24**  
**FREKUENSI STATISTIK**

		<b>Statistics</b>	
		Pratikum Shalat	Pengamalan ShalatDzuhur Berjamaah Siswa
N	Valid	27	27
	Missing	0	0
	Mean	27.1852	34.0741
	Median	27.0000	35.0000
	Mode	27.00	35.00
	Std. Deviation	.92141	1.56711
	Variance	.849	2.456
	Range	4.00	6.00
	Minimum	24.00	30.00
	Maximum	28.00	36.00
	Sum	734.00	920.00

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui Mean pratikum shalat dan pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa adalah 27.1852 dan 34.0741. Median pratikum shalat dan pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa adalah 27.0000 dan 35.0000. Mode pratikum shalat dan pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa adalah 27 dan 35. Standar Deviasi pratikum shalat dan pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa adalah 0.92141 dan 1.56771. Variance pratikum shalat dan pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa adalah 0.849 dan 2.456. Range pratikum shalat dan pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa adalah 4.00 dan 6.00. Minimum pratikum shalat dan pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa adalah 24 dan 30. Maximumnya pratikum shalat dan pengamalan shalat Dzuhur

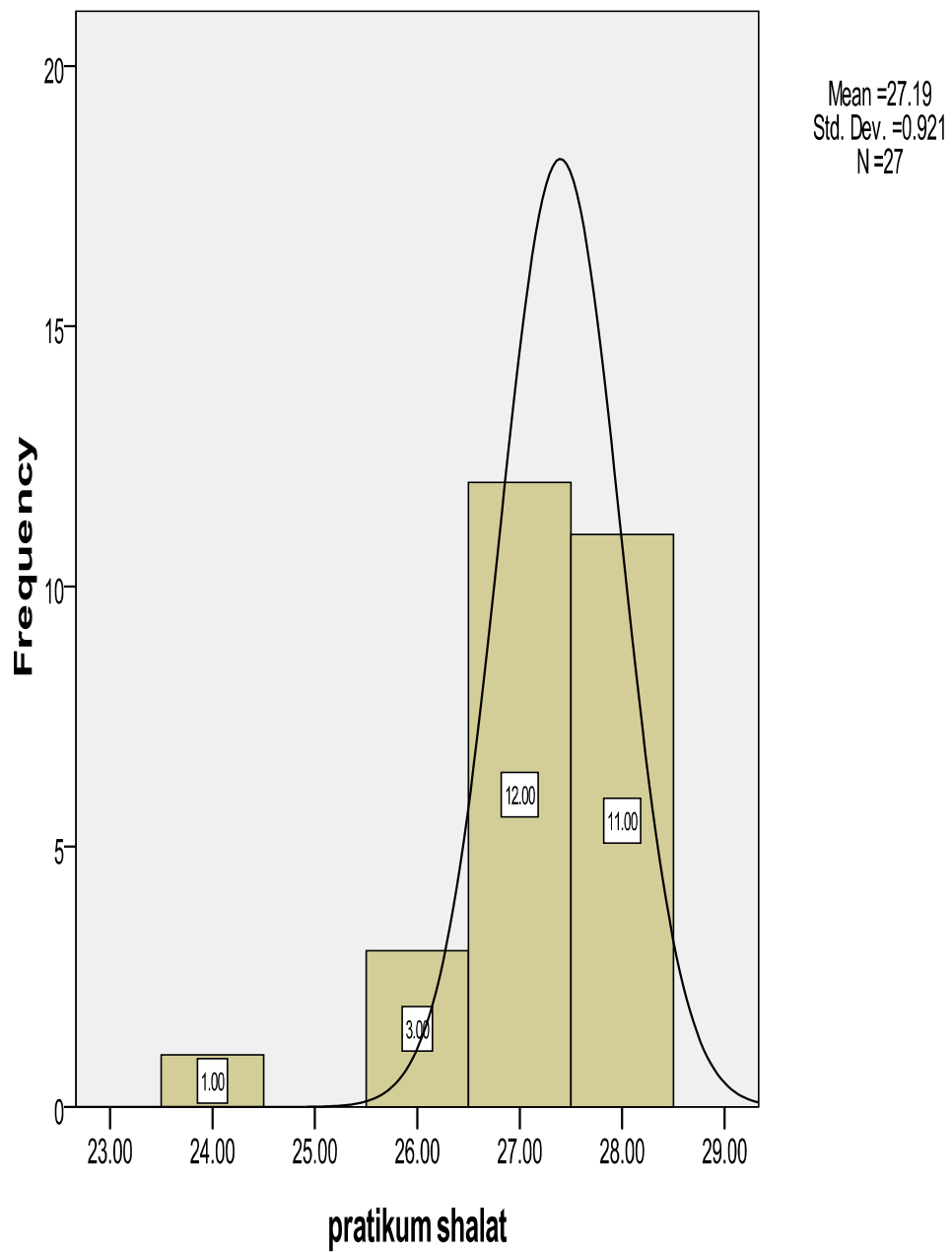
berjamaah siswa adalah 28 dan 36, dan Sum pratikum shalat dan pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa adalah 734 dan 920.

**TABEL IV.25**  
**FREKUENSI PRATIKUM SHALAT**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 24.00	1	3.7	3.7	3.7
26.00	3	11.1	11.1	14.8
27.00	12	44.4	44.4	59.3
28.00	11	40.7	40.7	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui valid frekuensi pratikum shalat yang paling tinggi validnya adalah 27.00 dengan frekuensi 12 dan valid persennya adalah 44.4%. Valid frekuensi pratikum shalat yang paling sedang validnya adalah 26.00 dengan frekuensi 3 dan valid persennya adalah 11.1%. Valid frekuensi pratikum shalat yang paling rendah validnya adalah 24.00 dengan frekuensi 1 dan valid persennya adalah 3.7%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel histogram dibawah ini :

## pratikum shalat



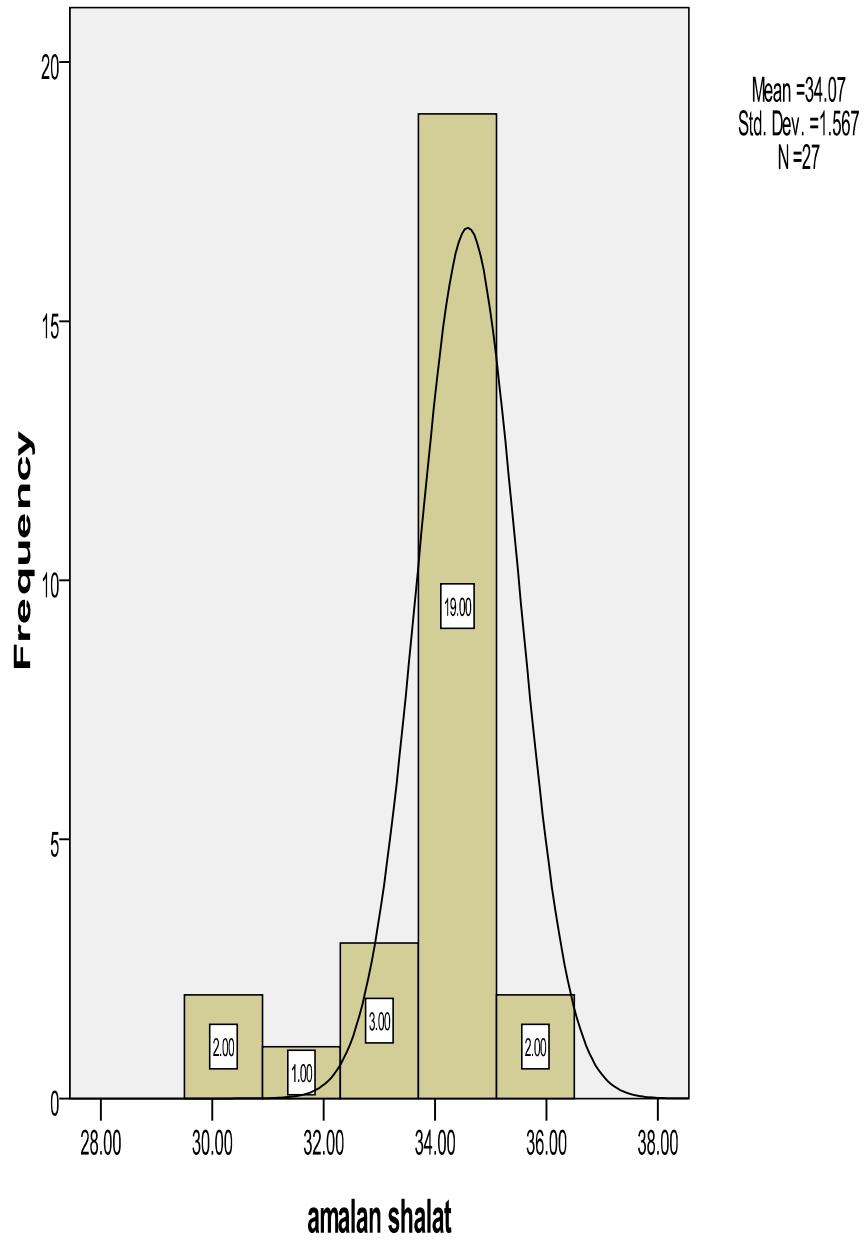
**TABEL IV. 26**  
**FREKUENSI PENGAMALAN**  
**SHALAT DZUHUR BERJAMAAH SISWA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30.00	2	7.4	7.4	7.4
	31.00	1	3.7	3.7	11.1
	33.00	3	11.1	11.1	22.2
	34.00	7	25.9	25.9	48.1
	35.00	12	44.4	44.4	92.6
	36.00	2	7.4	7.4	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui valid frekuensi pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa yang paling tinggi validnya adalah 35.00 dengan frekuensi 12 dan valid persennya adalah 44.4%. Valid frekuensi pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa yang paling sedang validnya adalah 34.00 dengan frekuensi 7 dan valid persennya adalah 25.9%. Valid frekuensi pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa yang paling rendah validnya adalah 31.00 dengan frekuensi 1 dan valid persennya adalah 3.7%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel histogram dibawah ini :



### amalan shalat



**TABEL IV.27**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.080	1	14.080	7.072	.013 <sup>a</sup>
	Residual	49.772	25	1.991		
	Total	63.852	26			

a. Predictors: (Constant), Praktikum Shalat

b. Dependent Variable: Pengamalan Shalat

Dzuhur Berjamaah Siswa

Berdasarkan tabel IV. 27 dapat diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $7.072 > 3.35$  ( taraf signifikan  $F_{tabel} 0.05$  ) atau  $7.072 > 6.49$  ( taraf signifikan  $F_{tabel} 0.01$  ). Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pratikum shalat terhadap pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa MTs Hasanah Pekanbaru.

**TABEL IV.28**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.362	8.169		1.513	.143
	PRAKTIKUM	.799	.300	.470	2.659	.013

a. Dependent Variable:  
PengamalanShalat Dzuhur  
Berjamaah Siswa

Berdasarkan tabel IV. 28 dapat diketahui uji signifikannya dari persamaan SPSS versi 17.0 windows dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 12.362 + 0.470X$$

Uji signifikan pratikum shalat terhadap pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa MTs Hasanah Pekanbaru oleh coefficient dapat dideskriptifkan :  $Y = 12.362 + 0.470X$ . Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.659 > 2.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwasanya hipotesis kerja (  $H_a$  ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pratikum shalat terhadap pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa MTs Hasanah Pekanbaru.

**TABEL IV. 29**  
**Correlations**

		Pratikum Shalat	Pengamalan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa
Praktikum Shalat	Pearson Correlation	1	.470*
	Sig. (2-tailed)		.013
	N	27	27
Pengamalan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa	Pearson Correlation	.470*	1
	Sig. (2-tailed)	.013	
	N	27	27

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel IV. 29 uji signifikan pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0.470 > 0.367$ .Maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan dari pratikum shalat terhadap pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa MTs Hasanah Pekanbaru.

**TABEL IV. 30**  
**NILAI KOEFISIEN KORELASI PRODUCT MOMENT**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.470 <sup>a</sup>	.221	.189	1.41098

a. Predictors: (Constant), Praktikum Shalat

b. Dependent Variable: Pengamalan Shalat

Dzuhur Berjamaah Siswa

Jadi, besarnya koefisien pratikum shalat terhadap pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa MTs Hasanah Pekanbaru adalah 0,470. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

- a. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori cukup kuat, yaitu 0,470.
- b. Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,221. Kontribusi pratikum shalat terhadap pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa MTs Hasanah Pekanbaru adalah sebesar 47% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.
- c. Kesimpulan Pengujian Hipotesis. Dengan demikian hipotesis alternatif (Ha) yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan antarpratikum shalat terhadap pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa MTs Hasanah Pekanbaru Hadapat diterima, dengan sendirinya Ho ditolak ”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian dan analisis data tentang pengaruh praktikum shalat terhadap pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa MTs Hasanah Pekanbaru kesimpulannya adalah ada pengaruh yang signifikan antarpelaksanaan shalat terhadap pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa MTs Hasanah Pekanbaru dengan pengaruh sebesar 47%.

Dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan antarpelaksanaan shalat terhadap pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa MTs Hasanah Pekanbaru Dapat diterima, dengan sendirinya  $H_0$  ditolak ”.

Jadi, dengan demikian dapat disimpulkan juga bahwa pengamalanshalat Dzuhur berjamaah siswa dipengaruhi olehpraktikum shalat dalam pembelajaran materi tentang shalat yang mana tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori cukup kuat, yaitu 0,470.

#### **B. Saran**

Setelah penulis mengambil kesimpulan maka penulis ingin mengemukakan saran-saran dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Kepada pihak kepala sekolah, agar lebih ditingkatkan kembali koordinasi antara guru di sekolah, agar terjalin kerjasama yang baik demi tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran.

2. Kepada guru diharapkan agar dapat bekerjasama dengan orang tua siswa dalam mengawasi dan membimbing siswa agar mereka melaksanakan kegiatan ibadah shalat, sehingga memajukan pendidikan anak serta menunjang program sekolah.
3. Kepada siswa, selain diharapkan lebih ditingkatkan lagi kemampuannya dalam belajar juga diharapkan kepada siswa agar dapat mengamalkan ajaran Islam khususnya shalat lima waktu sehari semalam disamping mengamalkan ilmu yang telah diperoleh di bangku sekolah juga menunaikan kewajiban selaku hamba Allah yang beriman dan bertakwa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir Munsyi, *Pedoman Mengajar (Pembinaan Praktis Untuk Calon Guru)*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hamdani Khalifah, *Membina Kepribadian Masyarakat*, Jakarta: Dirjen Depag RI, 2000.
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bekerjasama dengan Zanafa Publishing, 2009.
- Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: CV Toha Putra, Semarang, 1998.
- Moh. Syamsi, dkk, *Rangkuman Pengetahuan Agama Islam*, Surabaya: Amelia, 2004.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 1993.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mustofa Diibul Bigha, *Fiqh Syafii, Terjemah Adlchiyah Sunarto & M. Multazam*, Jakarta: CV Bintang Pelajar, 1985.

- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1989.
- Riduwan, Adun Rusyana dan Enas, *Cara Mudah Belajar SPSS Versi 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Syahminan Zaini, *Bimbingan Praktis Tentang Shalat*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1991.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PMB*, Jakarta: CV Rajawali, 1989.
- Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara Bekerjasama Dengan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag, 2009.
- Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.